

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, setiap individu terkait dengan persoalan politik. Masyarakat sebagai kumpulan individu memiliki harapan sekaligus tujuan yang hendak diwujudkan. Untuk mewujudkan harapan tersebut diperlukan adanya norma-norma atau kaidah-kaidah yang mengatur berbagai kegiatan bersama dalam rangka menempatkan dirinya ditengah-tengah masyarakat yang senantiasa ditegakkan. Upaya penegakan norma-norma tersebut mengharuskan adanya lembaga pemerintah yang memiliki otoritas tertentu agar norma-norma yang ada ditaati. Dengan demikian kegiatan individu dalam masyarakat terjadi sekurang-kurangnya karena ada kesempatan, norma-norma, serta kekuatan untuk mengatur tertib masyarakat kearah pencapaian tujuan. Unsur-unsur yang terurai di atas merupakan kesatuan yang terkait dengan politik, dan oleh karenanya, masyarakat yang didalamnya merupakan kelompok individu tidak dapat terlepas dari persoalan politik.

Studi komparasi (studi perbandingan) adalah bidang di dalam Ilmu Politik yang acap kali mengalami berbagai perubahan yang disesuaikan dengan studi intensif untuk mengurangi kekakuan dalam sistem politik yang ada. Melakukan perbandingan dalam studi politik, hanya akan memberikan sebuah teori politik yang secara umum, tetapi secara perlahan melalui berbagai proses akan terjadi pengembangan kondisi.

Singkatnya pendekatan yang nantinya dilakukan dalam proses memperbandingkan juga akan menentukan deskripsi pendekatan, apakah akan terbatas pada pendekatan lembaga pemerintahan yang dibentuk secara formal atau lebih pada sebuah kontekstual dalam pembongkaran kekuatan-kekuatan politik yang melatari yaitu ideologi.

Konsepsi pemikiran dan perbandingan politik, adalah bertujuan untuk melihat dan penekanan pada keadaan sosial dan konsensus yang terbangun, dan tidak pula tertutup kemungkinan akan terjadinya konflik di dalam masyarakat. Tentang teori perbandingan, maka kedepannya diharapkan akan menghasilkan sebuah implikasi yang nyata dalam memberikan kontribusi pemikiran politik serta ruang untuk mencapai sebuah sistem yang muncul dari kondisi latar belakang sosial-politik masyarakat.

Partisipasi politik merupakan kegiatan yang dilakukan warga negara untuk terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan pemerintah. Partisipasi politik adalah bagian penting dalam kehidupan politik suatu negara, terutama bagi negara yang menyebut dirinya sebagai negara demokrasi, partisipasi politik merupakan salah satu indikator penting. Pentingnya partisipasi politik masyarakat berkaitan erat dengan hak dan kewajiban individu atau kelompok sebagai warga negara dalam menggunakan segala sumber daya sosialnya untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam pemerintah.

Partisipasi politik merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan negara demokrasi, sekaligus merupakan ciri khas adanya modernisasi politik. Secara umum dalam masyarakat tradisional yang sifat kepemimpinan politiknya lebih

ditentukan oleh segolongan elit penguasa keterlibatan warga negara dalam ikut serta mempengaruhi pengambilan keputusan dan mempengaruhi kehidupan bangsa relatif sangat kecil. Warga negara yang hanya terdiri masyarakat sederhana cenderung kurang diperhatikan dalam proses-proses politik. Dimana partisipasi politik itu merupakan kegiatan yang dilakukan warga negara untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan pemerintah.

Dalam pemilu merupakan salah satu sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang mendasarkan pada demokrasi perwakilan. Hal ini disebabkan salah satu fungsi sistem pemilihan umum ialah mengatur prosedur seseorang untuk dipilih menjadi anggota badan perwakilan rakyat atau menjadi kepala pemerintahan. Simbol manifestasi sebuah negara demokrasi adalah gagasan demokrasi dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Pemilihan umum menjadi bagian utama gagasan demokrasi tersebut.

Pelaksanaan pemilu merupakan tradisi politik yang menjunjung tinggi nilai partisipasi politik. Wujud keterlibatan politik masyarakat dapat tergambar jelas melalui tingkat partisipasi politik rakyat. Sehubungan dengan ini Ramlan Surbakti (2010:179) menyatakan bahwa partisipasi politik secara umum dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pemimpin negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Dalam pilkada gubernur Sumatera Utara yang berlangsung di desa Purwodadi dan kelurahan Batunadua kota Padangsidimpuan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari partisipasi politik disini warga terlibat langsung

memberikan suaranya untuk memilih calon Gubernur dan Wakil Gubernur yang mereka anggap cocok untuk menjadi Gubernur Sumatera Utara.

Berkaitan dengan ini, tingkat partisipasi politik masyarakat saat ini nyatanya masih belum sesuai dengan harapan, baik dalam partisipasi politik masyarakat kota dan masyarakat desa. Ditengah kesempatan dalam mendapatkan hak pilih dalam pemilu, sebagai kalangan masyarakat menanggapi dengan sikap pesimis, bahkan kemudian bersikap apatis untuk tidak memilih dalam pemilu. Dengan demikian para pemilih yang memutuskan untuk tidak memilih dalam pemilu atau lebih dikenal dengan kalangan golongan putih (golput), secara langsung maupun tidak langsung telah menunjukkan bahwa di Indonesia, tingkat partisipasi politik yang ada masih belum berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Studi Komparasi Partisipasi Politik Warga Antara Masyarakat Desa Dengan Masyarakat Kota Di Desa Purwodadi dan Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan Dalam Pilkada Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Studi komparasi partisipasi politik warga antara masyarakat desa dengan masyarakat kota di desa Purwodadi dan kelurahan Batunadua Julu kota Padangsidimpuan dalam pilkada Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Sumatera Utara 2013.

2. Perbandingan bentuk partisipasi politik warga antara masyarakat desa dengan masyarakat kota di desa Purwodadi dan kelurahan Batunadua Julu kota Padangsidempuan dalam pilkada Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Sumatera Utara 2013.
3. Studi komparasi faktor yang mempengaruhi partisipasi warga antara masyarakat desa dengan masyarakat kota di desa Purwodadi dan kelurahan Batunadua Julu kota Padangsidempuan dalam pilkada Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Sumatera Utara 2013.

C. Batasan Masalah

Dengan mengingat begitu luasnya masalah dalam partisipasi politik warga maka penulis memberikan pembatasan masalah yang akan diteliti yaitu Partisipasi Politik Warga Antara Masyarakat Desa dengan Masyarakat Kota dalam Pelaksanaan Pilkada Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013.

D. Rumusan Masalah

Untuk lebih mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan lebih mempermudah merumuskan masalah penelitian yang lebih objektif, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana tingkat perbandingan partisipasi politik warga antara masyarakat desa dengan masyarakat kota di Desa Purwodadi dan Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan dalam pilkada Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013?

E. Tujuan Penelitian

Pada umumnya sebuah kegiatan penelitian berorientasi kepada tujuan tertentu, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Bagaimana tingkat perbandingan partisipasi politik warga antara masyarakat desa dengan masyarakat kota di Desa Purwodadi dan Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan dalam pilkada Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis tentang penelitian sosial.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembaca terutama bagi masyarakat yang tinggal di Desa Purwodadi dan kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan.
3. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang relepan dengan topik penelitian.